



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TEKS PROSEDUR MELALUI APLIKASI KELAS PINTAR KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA**

**Sherina Yulia Wardani<sup>1)</sup>, Sujinah<sup>2)</sup>, Idhoofiyatul Fatin<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [ysherina9@gmail.com](mailto:ysherina9@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sujinah@um-surabaya.ac.id](mailto:sujinah@um-surabaya.ac.id)<sup>2)</sup>, [ididhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:ididhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>3)</sup>

### **Abstract**

*The lack of understanding of procedural text material among students and the limited facilities available to several grade VII students at SMP Muhammadiyah 3 Surabaya provide the context for this study, implementing differentiated learning of procedural texts using the Kelas Pintar application. This quantitative descriptive using 17 students as subjects. Data were collected through cognitive diagnostic tests and evaluations of learning outcomes. The results indicated that differentiated learning effectively enhanced students' understanding by providing tasks tailored to their individual ability levels. Students in the advanced category successfully created creative videos, while those with partial understanding produced interactive posters. The Kelas Pintar application has proven to be effective in fostering an innovative learning environment and supporting the development of student skills.*

**Keywords:** *Differentiated learning, procedural texts, Kelas Pintar application*

### **Abstrak**

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh beberapa siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini dengan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi teks prosedur menggunakan aplikasi Kelas Pintar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 17 siswa. Data dikumpulkan melalui tes diagnostik kognitif dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa dalam kategori mahir berhasil membuat video kreatif, sedangkan siswa kategori paham sebagian menghasilkan poster interaktif. Aplikasi Kelas Pintar terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Kelas Pintar, Pembelajaran diferensiasi, Teks prosedur*

## **I. PENDAHULUAN**

Kemampuan belajar adalah kualitas utama yang membedakan manusia dari hewan lain dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam budaya kita, memiliki kapasitas untuk mempelajari hal-hal baru secara terus-menerus membantu orang menciptakan gaya hidup yang bervariasi. Bagi suatu masyarakat,

pembelajaran memegang peranan penting dalam mewariskan budaya dalam bentuk himpunan pengetahuan kepada generasi baru. Hal ini memungkinkan adanya wawasan baru berdasarkan perkembangan masa lalu. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui teknik apa yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide baru atau bagaimana mengembangkan bakat alaminya.



Mereka tidak memiliki pelatihan atau latar belakang kreatif. Anak mempunyai sifat yang berbeda-beda. Guru hendaknya memahami karakteristik awal siswa agar mudah mengatasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk strategi pengelolaan terkait struktur pembelajaran dan pemilihan keterampilan yang dimiliki siswa. Anda perlu memahami unsur-unsur pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Fitur ini dapat digunakan untuk menentukan di mana suatu pelajaran dapat dimulai dan pada batasan apa dapat diakhiri. Oleh karena itu, pengajaran dimulai dari keterampilan awal hingga keterampilan akhir (tujuan akhir), yang merupakan tanggung jawab guru. Guru perlu mengetahui ciri-ciri siswa karena dengan mengetahui ciri-ciri siswa akan membantu guru mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, guru harus mampu memahami kepribadian siswanya. Memahami kepribadian seorang siswa memerlukan keikhlasan dan keterlibatan hati serta pikiran guru agar kepribadian siswa dapat dipahami dengan benar dan akurat.

Menentukan apa yang diajarkan dan bagaimana melatih siswa untuk belajar berdasarkan kualitas awal ideal mereka adalah tujuan untuk memahami sifat-sifat ini. Penentuan kemampuan dan sifat awal siswa

berupaya sebelum seorang siswa memulai suatu program studi tertentu, a) mengumpulkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai keterampilan dan sifat awalnya; b) memilih program studi berdasarkan kebutuhan, kemampuan, minat, keterampilan, dan kecenderungan mahasiswa. akan dipatuhi oleh siswa, c) memilih bagaimana program pendidikan atau pelatihan khusus dibuat berdasarkan kompetensi awal siswa (Estari, 2020).

Memberi guru lebih banyak pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Meskipun menggunakan berbagai teknik, model dan strategi pengajaran, banyak siswa yang masih kesulitan memahami apa yang coba dijelaskan oleh gurunya. Karena tidak semua siswa mampu belajar dari gurunya, maka guru harus terus menjelaskan berbagai hal kepada siswanya. Demikian pula, ketika profesor menggunakan metode atau strategi yang tidak tepat untuk menyampaikan pembelajaran di kelas, siswa akan kesulitan menerima penjelasan mereka (Kamal & Qamaruzzaman, 2021).

Pembelajaran yang memperhatikan tuntutan masing-masing individu pembelajar dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Karena setiap siswa adalah unik dan tidak dapat diperlakukan sama, guru



membantu siswa sesuai dengan keadaannya. Ketika menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru harus mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat di masa depan karena pembelajaran yang berdiferensiasi tidak melibatkan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap siswa atau membedakan antara siswa yang cerdas dan yang tidak. Pembelajaran yang terdiferensiasi dicirikan oleh sejumlah ciri, seperti lingkungan belajar yang menarik, tujuan pembelajaran yang jelas dalam kurikulum, penilaian berkelanjutan, guru yang memperhatikan kebutuhan siswa, dan pengelolaan kelas yang efisien. Kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi adalah kelas di mana guru menggunakan berbagai metode untuk memungkinkan siswa memanfaatkan isi kurikulum, menawarkan serangkaian kegiatan yang masuk akal untuk membantu siswa memahami dan memperoleh pengetahuan atau gagasan, dan memberikan siswa berbagai macam kegiatan pilihan untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Guru yang lebih mendorong kemauan sendiri merupakan contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Minat dan keinginan siswa tidak dipahami oleh guru. Karena instruktur tidak menawarkan serangkaian kegiatan dan pilihan ketika proses pembelajaran menggunakan satu pendekatan yang

dianggap efektif oleh guru, tidak semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi (MS, 2023).

Selain itu, Adisjam & Saparia (2023) pembelajaran yang berdiferensiasi tidak mengharuskan guru untuk memasang yang pintar dengan yang pintar dan yang kurang dengan yang kurang. Selain itu, Anda tidak menugaskan setiap anak tugas tertentu. Pembelajaran terdiferensiasi bukanlah suatu prosedur yang terburu-buru dimana pengajar harus membuat banyak rencana pembelajaran sekaligus dan terburu-buru membantu siswa A, B, dan C secara bersamaan. Unsur yang ketiga adalah: 1. Kesiapan peserta didik untuk belajar. Kemampuan menangkap informasi baru dikenal dengan kesiapan atau kemauan belajar. Siswa akan dipaksa untuk keluar dari zona nyaman mereka dengan tugas yang mempertimbangkan kesiapan mereka, namun mereka masih dapat memperoleh konten baru jika mereka diberi dukungan dan lingkungan belajar yang sesuai. 2. Minat Siswa Siswa mempunyai kepentingan pribadi pula. Beberapa siswa sangat tertarik pada sains, matematika, teater, makanan, dan seni. Agar siswa “terlibat aktif” dalam proses pembelajaran, minat merupakan motivasi utama. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara efektif dan organik adalah tujuan memetakan kebutuhan



belajar mereka berdasarkan profil pembelajaran. Namun, sebagai pendidik, terkadang kita memiliki kecenderungan yang tidak disengaja untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan preferensi belajar kita. Meskipun setiap anak memiliki profil pembelajaran yang unik, hal ini diketahui. Memahami hal ini sangat penting bagi guru untuk dapat mengubah taktik dan teknik pengajaran mereka. Karena kebanyakan orang lebih menyukai kombinasi profil, penting juga untuk diingat bahwa ketiga faktor ini dapat diubah dan diubah tergantung pada penilaian yang dilakukan sesuai dengan profil pembelajaran, minat, dan tingkat kesiapan siswa (Setiyo, 2021).

Masalah utama dalam proses pembelajaran adalah ketika minat guru berbeda dengan tuntutan siswa terhadap berbagai sumber daya. Hal ini terjadi ketika siswa membutuhkan materi terbuka yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan diri di masa depan, yang seringkali tidak dapat dipenuhi oleh paket materi terbuka yang disediakan pemerintah. Pada saat yang sama, minat guru terbatas dan mereka menyajikan materi terbuka sesuai dengan paket, sehingga fokus mereka adalah bagaimana kurikulum dapat dilaksanakan dan diselesaikan dalam waktu sesingkat mungkin. Ketika sumber daya terbuka disediakan, maka proses pembelajaran yang

tidak berlangsung akan terwujud (Sujinah *et al.*, 2022).

Mengingat luasnya permasalahan dan kesulitan yang dihadapi sektor pendidikan, wajar saja jika para pendidik menerapkan langkah-langkah perbaikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sumber belajar harus diciptakan dan dikelola dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan inovatif agar siswa tidak merasa belajar membosankan. Perangkat lunak kelas pintar dan sumber belajar lainnya tersedia bagi guru. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dan temuan wawancara peneliti dengan guru kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Surabaya, maka perlu dilakukan pengembangan dan pengelolaan bahan ajar bagi guru dan siswa sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif. dan memfasilitasi pembelajaran. proses interaksi transformasi pengetahuan. Memanfaatkan berbagai teknik cerdas, individual dan terintegrasi, aplikasi *Kelas Pintar* menjadi solusi dalam bidang pendidikan berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan semangat belajar siswa (Pristiwanti *et al.*, 2022).



## II. METODE

Metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran pembelajaran diferensiasi peserta didik pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya sebanyak 17 peserta didik. Data diperoleh melalui instrumen berupa tes diagnostic kognitif dan tes hasil belajar siswa di bedakan dengan video untuk siswa yang mahir, sedangkan gambar untuk siswa yang paham sebagian. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*, yaitu desain pra-eksperimental yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen dan dilakukan tanpa kelas pembanding atau tes pendahuluan (Arlianty, 2021).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Hasil Tes Diagnostik

Hasil analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran teks prosedur kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait. Berikut hasil tes diagnostik siswa.

**Tabel 1. Hasil Tes Diagnostik Siswa**

No	Nilai	Kategori Kognitif	Peserta Didik
1.	70 - 100	Mahir	6
2.	40 - 60	Paham Sebagian	11
3.	0 - 30	Paham Sedikit	0
Total			17

Hasil tes diagnostik yang terdiri dari 10 soal, dengan 7 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian, menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan penguatan dalam memahami materi teks prosedur, terutama pada soal nomor 8 dan 9 yang berfokus pada kemampuan mengurutkan unsur struktur teks prosedur. Berdasarkan hasil tabel, sebanyak 6 siswa (35,3%) berada dalam kategori mahir dengan nilai 70-100, menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap materi. Sebaliknya, 11 siswa (64,7%) masuk dalam kategori paham sebagian dengan nilai 40-60, yang berarti mereka memahami sebagian materi tetapi masih mengalami kesulitan, terutama pada soal yang membutuhkan analisis mendalam. Tidak ada siswa yang masuk kategori paham sedikit (0-30), sehingga seluruh siswa memiliki dasar pemahaman terhadap materi. Berdasarkan kategori tersebut, siswa dalam kategori mahir diberikan tugas membuat produk kerajinan dari pemanfaatan barang bekas berdasarkan teks prosedur, yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk video dan diunggah ke YouTube, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan aplikatif dan kreativitas. Sementara itu, siswa dalam kategori paham sebagian diarahkan untuk membuat tata cara pembuatan kerajinan tangan dalam bentuk poster yang dirancang menggunakan template di Canva. Strategi ini

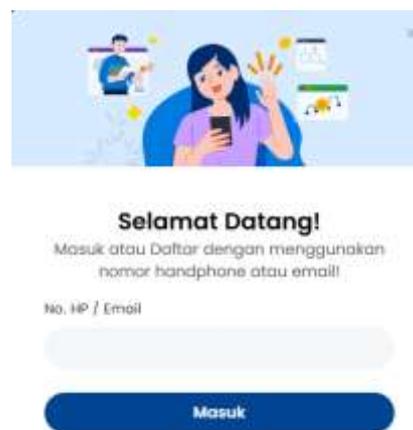


bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman melalui aktivitas praktis yang interaktif. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk memantau perkembangan pemahaman siswa, terutama pada aspek yang sebelumnya menjadi tantangan.

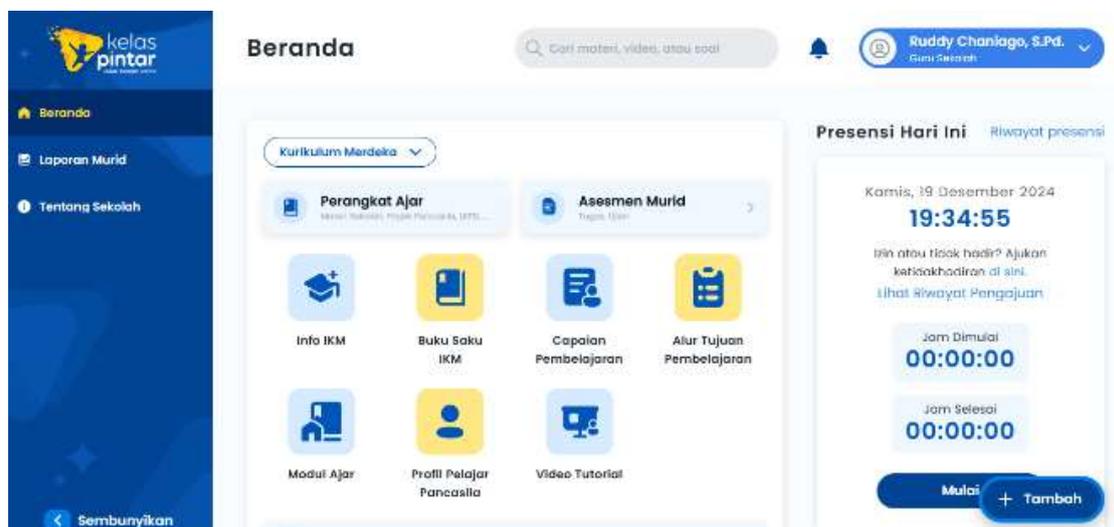
## 2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Diferensiasi Beraplikasi *Kelas Pintar* dengan Hasil Belajar

Peneliti ini (Aulia, 2021) menciptakan *Kelas Pintar*, sebuah aplikasi media pembelajaran diferensiasi untuk android yang berjalan di smartphone dan hadir dalam format .apk. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah banyak aspek

kehidupan secara signifikan, termasuk pendidikan. Platform jagel.id digunakan dalam pengembangan aplikasi ini. Gambar 1 sampai dengan 4 menggambarkan fitur-fitur aplikasi *Kelas Pintar* sebagai alat pembelajaran berdiferensiasi berbasis Android.



Gambar 1. Tampilan Awal *Kelas Pintar*



Gambar 2. Tampilan Beranda *Kelas Pintar*

Pada halaman beranda, pengguna akan disambut dengan tampilan intuitif yang menyajikan ringkasan aktivitas belajar. Beranda berfungsi sebagai pusat navigasi

utama, di mana siswa dapat melihat jadwal pelajaran, pengingat tugas yang akan datang, serta notifikasi penting dari guru. Halaman ini juga memberikan akses cepat ke fitur



utama seperti perangkat ajar, asasmen murid, presensi, pengumpulan tugas, media ajar. Selain itu, terdapat bagian khusus untuk

perbaruan atau pengumuman dari sekolah yang relevan dengan pembelajaran siswa.



Gambar 3. Tampilan Materi Pembelajaran *Kelas Pintar*

Fitur materi pembelajaran di *Kelas Pintar* dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Siswa dapat mengakses materi berupa teks, video pembelajaran interaktif, serta e-book yang mencakup berbagai mata pelajaran. Setiap materi disusun dengan struktur yang jelas, mulai dari konsep dasar hingga tingkat lanjut, sehingga siswa dapat belajar secara sistematis. Selain itu, materi dilengkapi dengan ilustrasi, animasi, dan contoh soal untuk membantu pemahaman. Aplikasi ini juga memiliki fitur pencarian yang memudahkan siswa menemukan topik tertentu dengan cepat. Pada proses pembelajaran diferensiasi pada materi ini diklasifikasikan berdasarkan tiap pertemuan.

### 1. Pertemuan Pertama

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi sebagai cara untuk mengembangkan potensi unik masing-masing sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Selanjutnya, dipaparkan materi melalui aplikasi *Kelas Pintar*, termasuk penjelasan mengenai fitur-fitur yang mendukung pembelajaran dan akses materi yang dipersonalisasi. Kemudian, siswa diberikan tugas yang dirancang sesuai prinsip diferensiasi, di mana siswa dapat memilih tugas sesuai kemampuan atau minat mereka, disertai panduan mengenai tujuan, langkah pengerjaan, dan tenggat waktu. Terakhir, penjelasan teknis pengumpulan



tugas melalui aplikasi *Kelas Pintar*, dari cara mengunggah hingga memastikan tugas terkirim, serta membuka sesi tanya jawab untuk mengatasi kendala siswa.



Gambar 1. Pengenalan Fitur Aplikasi *Kelas Pintar*



Gambar 2. Pemaparan Materi Pada Aplikasi *Kelas Pintar*

## 2. Pertemuan Kedua

Peneliti memfokuskan kegiatan pada pengerjaan tugas oleh siswa, di mana setiap siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Selama proses pengerjaan, peneliti secara aktif membimbing siswa, memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kendala atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut, sehingga seluruh siswa dapat menyelesaikan

tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing.



Gambar 3. Pengerjaan Penugasan

## 3. Pertemuan Ketiga

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan di depan kelas sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Setelah presentasi, siswa mengumpulkan hasil tugas melalui aplikasi *Kelas Pintar* dalam bentuk link. Siswa dengan kategori mahir mengumpulkan link dari video yang telah mereka unggah di YouTube, sementara siswa yang berada pada kategori paham sebagian dapat mengumpulkan link dari hasil kerja mereka di Canva. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tugas dengan tingkat kemampuan siswa berdasarkan prinsip diferensiasi.



Gambar 4. Presentasi Hasil Penugasan



Gambar 5. Tampilan Pengumpulan Tugas

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Kreativitas (20)	Kata dan Kalimat (25)	Struktur (25)	Kaidah Kebahasaan (30)	Jumlah Nilai	Keterangan
1.	Rizka	15	20	15	25	75	Tuntas
2.	Aliya	15	20	15	25	75	Tuntas
3.	Tiara	10	20	15	15	60	Tidak Tuntas
4.	Fiza	10	20	15	15	60	Tidak Tuntas
5.	Putri	10	20	15	15	60	Tidak Tuntas
6.	Natasya	20	20	20	25	85	Tuntas
7.	Azriel	20	20	20	25	85	Tuntas
8.	Angga	20	20	15	25	80	Tuntas
9.	Farhan	20	20	15	25	80	Tuntas
10.	Nesya	20	20	15	25	80	Tuntas
11.	Balqis	20	20	15	25	80	Tuntas
12.	Rama	20	25	20	25	90	Tuntas
13.	Nurul	20	25	20	25	90	Tuntas
14.	Sandy	20	20	20	25	85	Tuntas
15.	Vino	20	20	20	25	85	Tuntas
16.	Irzaq	15	20	20	15	70	Tidak Tuntas
17.	Daffa	15	20	20	15	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	290	350	295	375	1.310	

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya. Menurut beberapa indikator penilaian struktur teks prosedur, Berdasarkan hasil analisis tabel, terdapat 12 siswa yang mencapai kriteria tuntas dan 5 siswa yang

tidak tuntas. Pada setiap aspek penilaian, nilai tertinggi dan terendah bervariasi: untuk Kreativitas (20), nilai tertinggi adalah 20 dan terendah 10, pada Kata dan Kalimat (25), nilai tertinggi adalah 25 dan terendah 20, pada Struktur (25), nilai tertinggi adalah 20 dan



terendah 15,serta pada Kaidah Kebahasaan (30), nilai tertinggi adalah 25 dan terendah 15. Rata-rata nilai perolehan pada masing-masing aspek adalah 17,06% untuk Kreativitas (20), 20,59% untuk Kata dan Kalimat (25), 17,35% untuk Struktur (25), dan 22,06% untuk Kaidah Kebahasaan (30). Perbandingan kontribusi rata-rata terhadap total nilai menunjukkan bahwa Kaidah Kebahasaan memberikan kontribusi tertinggi sebesar 28,63%, diikuti oleh Kata dan Kalimat sebesar 26,72%, Struktur sebesar 22,52%, dan Kreativitas sebesar 22,14%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek Kaidah Kebahasaan memberikan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan nilai, penguatan pada aspek Kreativitas diperlukan untuk meningkatkan pencapaian siswa secara keseluruhan.



Gambar 6. Hasil siswa kategori mahir

Azriel dan Natasya kategori paham sebagian dengan masing-masing memperoleh nilai total 85. Azriel menunjukkan kreativitas yang baik melalui ide unik dalam penyajian, namun aspek struktur dan kaidah

kebahasaannya masih memerlukan peningkatan agar lebih maksimal. Natasya juga memiliki kreativitas yang tinggi, tetapi penggunaan bahasa serta penyusunan langkah-langkahnya belum sepenuhnya sempurna. Sebaliknya, Rama dan Nurul mendapatkan kategori mahir dengan nilai total tertinggi, yaitu 90. Mereka menunjukkan kreativitas luar biasa dengan produk yang estetik dan runtut. Selain itu, Rama dan Nurul juga berhasil memanfaatkan kaidah kebahasaan dengan sangat tepat, menjadikan produk mereka memenuhi seluruh kriteria secara optimal. Perbedaan nilai antara kedua kategori ini mencerminkan tingkat pemahaman dan ketelitian siswa dalam memenuhi setiap aspek penilaian.



Gambar 7. Hasil siswa kategori paham sebagian



## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Hasil Tes Diagnostik**

Menurut(Rintayati, 2022), Tujuan pembelajaran yang dibedakan adalah untuk memodifikasi kurikulum kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar unik setiap siswa. Karena pembelajaran berdiferensiasi bersifat adaptif, maka siswa dapat belajar dengan teman sekelas yang sejenis atau berbeda berdasarkan minat dan bakatnya. Tiga elemen persiapan siswa, minat siswa, atau gaya belajar yang disukai siswa pembelajaran yang berbeda dapat dipraktikkan. Ada tiga jenis gaya belajar di kalangan siswa: kinestetik, auditori, dan visual.

Implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi produk mata pelajaran Bahasa Inonesia materi teks prosedur di kelas VII berdasarkan hasil peneliti lakukan yaitu guru meyakini bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru untuk lebih mengenali pola belajar siswa dan membuat siswa lebih memahami pembelajaran dengan cara yang humanis, dan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tetapi juga mampu meningkatkan kualitas guru (Fakhirah *et al.*, 2024). Siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Siswa mampu

mengeksplor diri dan memiliki ruang bagi dirinya untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Siswa mengetahui cara bekerja sama dengan anggota kelompok. Penggunaan aplikasi Kelas Pintar untuk pengumpulan tugas menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh beberapa siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti gawai yang mendukung, karena orang tua mereka belum mampu menyediakan fasilitas tersebut. Ada pula siswa yang hanya dapat menggunakan gawai milik saudara atau kerabat, sehingga akses mereka menjadi terbatas baik dari segi waktu maupun fleksibilitas.

Untuk mengatasi kendala ini, sistem pengumpulan tugas melalui aplikasi *Kelas Pintar* dirancang secara berkelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa yang tidak memiliki gawai untuk tetap berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat yang dimiliki oleh anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, semua siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas secara optimal meskipun terdapat keterbatasan fasilitas individu. Memang benar, teknologi modern sudah memadai dan cerdas satu-satunya masalah muncul ketika siswa diinstruksikan untuk mencari sesuatu meski orang tua murid tidak memiliki gawai mereka tetap bisa mengakses internet dengan mengunjungi



warung internet dan melakukan pencarian (Mahdalena, 2022).

## 2. Hasil Belajar Siswa Dengan Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Sopianti (2023), tiga kemungkinan pendekatan untuk mengatur pembelajaran diferensial. 1) Materi yang diajarkan kepada siswa disebut sebagai konten. Meskipun guru tidak diharuskan untuk mengajarkan setiap detail, mereka bertanggung jawab untuk menentukan mata pelajaran mana yang akan dibahas di kelas. Siswa yang telah mempelajari materi akan mamahami dengan lebih cepat. 2) Istilah “proses” merujuk pada cara siswa memandang dan memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran yang ideal mencakup kerja individu oleh guru, kerja individu antar siswa, kelompok siswa yang kolaboratif, dan interaksi dengan teman sebaya. 3) Produk, memperlihatkan hasil karya yang diperlihatkan kepada guru. Suatu karya atau proyek dapat ditulis, nilai ujian, esai, pidato, presentasi, pertunjukan, bagan, rekaman, dan sebagainya. Untuk menunjukkan pemahaman peserta didik, pastikan bahwa kelancaran atau hasil pekerjaan ini sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dengan mengubah produk. Untuk menerapkan strategi

pembelajaran ini, kebutuhan siswa dipertimbangkan dan tugas-tugas yang sesuai dibuat untuk membantu pertumbuhan pengetahuan dan keterampilan mereka.

### *Kreatifitas Siswa*

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, indikator penilaian kreativitas maksimal sebesar 20 poin. Temuan megindikasikan para siswa mengerjakan secara mandiri yang mendapatkan skor 15 poin, dan siswa yang berkolaborasi memperoleh 20 poin dari total 20 poin. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa kreativitas antara siswa dan kelompok mempunyai nilai paling tinggi. Untuk meningkatkan hasil proyek mereka, siswa dapat berbagi ide untuk membuat buletin yang menarik. Tentu saja, desain dan hasil proyek akan berbeda antar kelompok. Orisinalitas (*originality*), fleksibilitas (*flexibility*), kelancaran (*fluency*), elaborasi (*elaboration*), dan evaluasi (*evaluation*) adalah lima indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kreatif siswa belajar (Munandar, 2009; Setiawan *et al.*, 2021). Siswa bekerja sama untuk menghasilkan ide-ide menarik dan mengembangkan kreativitas dan kerja tim mereka melalui pembelajaran berbasis proyek dalam paradigma pembelajaran diferensiasi.



### ***Pemilihan Kata dan Kalimat***

Nilai siswa berkisar antara 20 hingga 25. Nilai tertinggi, yaitu 25, dicapai oleh dua siswa, Ramadhan dan Nurul, yang menunjukkan penguasaan penuh dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Sebagian besar siswa, sebanyak 15 dari 17 orang, memperoleh nilai 20, yang menandakan kemampuan yang cukup baik, meskipun belum maksimal. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikategorikan sebagai kesalahan linguistik, kesalahan penyimpangan norma, kesalahan pemakaian, dan kesalahan pemerolehan (Simbolon *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, hasil pada aspek ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang memadai, tetapi perlu diberikan pelatihan lebih lanjut agar semua siswa dapat mencapai nilai maksimal, seperti yang diraih oleh Ramadhan dan Nurul.

### ***Kemampuan Menulis Struktur Teks Prosedur***

Struktur memegang peranan penting dalam prosedur penulisan teks, dan Indikator Struktur memberikan poin evaluasi dengan maksimal 25 poin. Struktur sangat penting dalam proses penulisan, dan Indikator Struktur menawarkan skor evaluasi hingga 25. Selain itu, teks prosedural menggunakan berbagai komponen untuk membuat prosedur yang jelas, termasuk judul, tujuan, alat dan bahan, dan langkah-langkah terperinci. Teks

yang terstruktur dengan baik meningkatkan pemahaman dan minat pembaca terhadap literatur procedural (Ayunisyah, 2020). Berdasarkan temuan penelitian, siswa menerima skor 20 dari kemungkinan 25 pada indikasi evaluasi struktural. Tingkat kelengkapan minimal yang diperlukan untuk setiap teks berita menjadi bagian dari evaluasi struktur ini. Berdasarkan data, delapan siswa menerima nilai tertinggi pada evaluasi struktur, sementara sembilan siswa kurang mencapai nilai maksimal.

### ***Kemampuan Menulis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur***

Indikator kaidah kebahasaan merupakan penilaian dengan skor maksimal 30 poin. Menurut Sitorus *et al.*, (2023) Kaidah kebahasaan diberi poin besar mengingat dalam kaidah kebahasaan di dalamnya mencakup kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memilih kata-kata yang tepat, menggunakan tanda baca secara benar, dan memahami penggunaan kata kerja imperatif dengan baik. Lebih jauh lagi, siswa masih kesulitan dalam menulis pembahasan topik dan pernyataan penutup. Hanya sedikit siswa yang dapat menyusun atau menerapkan frasa penutup dengan benar dalam teks prosedural mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata 25 dari 30 poin yang mungkin. Penilaian aturan bahasa



ini mengevaluasi kelengkapan minimal proses menulis dari berbagai perspektif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 12 siswa telah memenuhi persyaratan minimum, sementara 5 siswa belum memenuhinya.

Memahami struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur khususnya sulit bagi siswa SMP yang mempelajari bahasa Indonesia. Banyak siswa merasa bingung dan kesulitan memahami organisasi teks, ciri bahasa, dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam materi prosedur. Siswa harus mempelajari persiapan apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan akurat.

Teks prosedur sangat penting untuk dikuasai siswa karena menguraikan langkah-langkah atau tahapan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Mengikuti panduan ini membantu memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar, meminimalkan hambatan, dan mengurangi kemungkinan kegagalan (Ayunisyah dkk., 2020).

#### IV. SIMPULAN

Implementasi pembelajaran diferensiasi melalui aplikasi Kelas Pintar di SMP Muhammadiyah 3 Surabaya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inovatif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan

keterampilan mereka sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori mahir mampu menghasilkan produk kerajinan yang lebih kompleks, sementara siswa dalam kategori paham sebagian dapat menyelesaikan tugas dengan baik menggunakan alat bantu seperti poster di Canva. Evaluasi berkala dan bimbingan yang diberikan selama proses pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga semangat belajar siswa, sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pengembangan potensi individu dalam konteks sosial.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adisjam. & Saparia A. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat Dan Bakat Murid Dalam Pembelajaran Pjok Smp Al Azhar Mandiri Palu. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>.
- Arlianty, W. N. (2021). Model Pembelajaran Project-Based Learning Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Efektif Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 86–92. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.57>.



- Aulia, T. D. (2021). Pentingnya Teknologi Dalam Inovasi Pendidikan. *Thesis*. Universitas Lambung Mangkurat <https://doi.org/10.31237/osf.io/y2aru>.
- Ayunisyah, S, D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8346>.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. Dalam *Workshop Social, Himanities and Social Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.
- Fakhirah, Nurul Amaliah, & Ernawati. (2024). Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Diferensiasi. *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.58227/gjipp.v2i1.138>.
- Kamal, S. & Qamaruzzaman, M. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai*. JULAK: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik, 1(1), 89-100.
- Mahdalena, E. (2022). Analisis Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Setia Asih 06. dalam Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin. Pp. 278-281.
- MS M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/Sentri.v2i2.534>.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Pusat. (2021) *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 87. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rintayati P.. (2022). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sartika, D., Syarifuddin., Silvia, R., & Syarifuddin (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 292-303. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2498>.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>.
- Setiyo, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan



Masyarakat Untuk Mewujudkan  
Student'S Well-Being Di Masa  
Pandemi. *BIOMA: Jurnal Ilmiah  
Biologi*, 11(1), 61-79  
<https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>.

Simbolon, M.E., Sinaga, C.R A K., Sari,  
N.I., Tazdin, A., Lahagu, J.S.F., &  
Rosmaini (2024). Analisis Kesalahan  
Kebahasaan Teks Prosedur Dalam  
Pembuatan Resep Masakan Daerah.  
*Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 205-  
216.

Sitorus, P. J., Panggabean, S., & Nadeak , D.  
S. (2023). Pengaruh Model  
Pembelajaran Joyfull Learning  
terhadap Kemampuan Menulis Teks  
Prosedur oleh Siswa Kelas VII  
Semester Genap SMP Negeri 7 Medan  
T.A 2021/ 2022. *Jurnal Pendidikan  
Tambusai*, 7(3), 25651–25659.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10714>.

Sopianti, D. (2023). Implementasi  
Pembelajaran Berdiferensiasi Pada  
Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI  
Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN –  
Journal of Music Education*, 1(1), 1–9.

Sujinah, Eko, S. & Tining, H. (2022). *Buku  
Panduan Penetapan Bahan Ajar  
Sekolah*. Surabaya: Universitas  
Muhammadiyah Surabaya.  
[www.p3i.um-surabaya.ac.id](http://www.p3i.um-surabaya.ac.id).